PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Dolar Amerika Serikat)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY

Consolidated Financial Statements
As Of December 31, 2018
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(United States Dollar Currency)

Daftar Isi	Halaman/ *Page*	***Table of Contents***
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1	*.Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	2	*Consolidated Statement of Profit or Loss and ..... Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	*.Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	*..... Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 66	*Notes to the Consolidated .....Financial Statements*
Informasi Tambahan (Informasi Keuangan Entitas Induk)		*Supplementary Information (the Financial Information of the Parent Entity)*
Laporan Posisi Keuangan	i-ii	*.....Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	iii	*Statement of Profit or Loss and ..... Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas.....	iv	*.....Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas.....	v-vi	*..... Statement of Cash Flows*

****

TransPower
Marine Transportation & Services

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT TRANS POWER MARINE TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT TRANS POWER MARINE TBK AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned*:

1. Nama/*Name* : Ronny Kurniawan
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung Centennial lantai 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta 12930
   Alamat domisili/*Domicile address* : Gd Kirana Brt II E3/26, RT/RW 016/008, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor telepon/*Phone number* : 6221-22958999
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/ *President Director*

2. Nama/*Name* : Rudy Sutiono
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung Centennial lantai 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta 12930
   Alamat domisili/*Domicile address* : Jalan Mesjid Pekojan Nomor 23, Kelurahan Pekojan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
   Nomor telepon/*Phone number* : 6221-22958999
   Jabatan/ *Position* : Direktur/ *Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements is complete and correct;*
   b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiary's internal control system.*

This Statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2019 / *March 20, 2019*
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
TGL
486C4AFF605341983
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ronny Kurniawan	Rudy Sutiono
Direktur Utama / *Presiden Director*	Direktur / *Director*

PT Trans Power Marine Tbk
Centennial Tower 26th fl, Unit A & B
Jl. Gatot Subroto Kav. 24 & 25
Jakarta Selatan 12930
T: +62-21-22958999 (hunting) F: +62-21-2295837/38
www.transpowermarine.com, email : info@pt.tpm.com

ISM Code Safety Management System Certified

Rödl & Partner

Teramihardja, Pradhono & Chandra
Registered Public Accountants
License No. 487/KM.1/2011
Member of Rödl International GmbH

AXA TOWER 27th Floor Suite 03
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Setiabudi
Jakarta 12940 - INDONESIA
Tel : (62-21) 30056267, 30056270
Fax : (62-21) 30056269

The original report included herein is in the Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00007/3.0251/AU.1/06/0452-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT TRANS POWER MARINE Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report Number: 00007/3.0251/AU.1/06/0452-1/1/III/2019

The Stockholders, the Boards of Commissioners and Directors

PT TRANS POWER MARINE Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trans Power Marine Tbk (the "Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN (LANJUTAN)

Laporan Nomor: 00007/3.0251/AU.1/06/0452-1/1/III/2019

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT (CONTINUED)

Report Number: 00007/3.0251/AU.1/06/0452-1/1/III/2019

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN (LANJUTAN)

Laporan Nomor: 00007/3.0251/AU.1/06/0452-1/1/III/2019

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT (CONTINUED)

Report Number: 00007/3.0251/AU.1/06/0452-1/1/III/2019

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2018 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statement taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statement, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of managament and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Pradhono
Nomor Izin Akuntan Publik/ *License of Public Accountant No. AP. 0452*
20 Maret 2019/ *March 20, 2019*

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4,628,282	2d,2e,2f 4,22,23	3,675,992	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha – bersih		2d,2e		*Trade receivables – net*
Pihak ketiga	11,754,950	5,22,23	9,563,354	*Third parties*
Piutang lain-lain		2d,2e		*Other receivables*
Pihak ketiga	289,621	22,23	201,793	*Third parties*
Persediaan	472,044	2g,6	411,757	*Inventories*
Pembayaran di muka	609,396	2h,7	349,382	*Prepayments*
Jumlah Aset Lancar	**17,754,293**		**14,202,278**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 54.089.313 pada tanggal 31 Desember 2018 dan US$ 46.861.373 pada tanggal 31 Desember 2017	92,466,285	2i,2k,8	99,054,083	*Vessels and equipments – net of accumulated depreciation of US$ 54,089,313 as of December 31, 2018 and US$ 46,861,373 as of December 31, 2017*
Uang muka pembelian aset tetap	962,127		1,615,723	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Aset lain-lain	294,849	2d,2e,2j 11,21,22,23	149,917	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**93,723,261**		**100,819,723**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**111,477,554**		**115,022,001**	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	8,764,770	2d,11,23	10,570,296	*Short-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	5,341,499	2d,2e,9,22,23	4,474,642	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	1,334	2d,2e,22,23	24,059	*Third parties*
Utang pajak	274,828	2p,10	290,174	*Taxes payable*
Beban akrual	939,746	2d,2e,22,23	788,981	*Accrual expenses*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8,691,422	2d,2e,11, 22,23	7,810,155	*Current maturities of long-term bank and non-bank financial institution loans*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**24,013,599**		**23,958,307**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10,917,802	2d,2e,11, 22,23	19,967,541	*Bank and non-bank financial institution loans - net of current maturities*
Liabilitas imbalan kerja	911,608	2n,12	896,454	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**11,829,410**		**20,863,995**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**35,843,009**		**44,822,302**	***TOTAL LIABILITIES***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				***Equity attributable to the equity holders of the Parent Entity***
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				*Capital stock – par value of Rp 100 per share*
Modal dasar – 7.000.000.000 saham				*Authorized – 7,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.633.300.000 saham	28,298,347	13	28,298,347	*Issued and fully paid – 2,633,300,000 shares*
Tambahan modal disetor	4,926,287	2m,14	4,926,287	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	(76,902)	2c	-	*Differences equity transaction with non-controlling interest*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	223,866	15	214,366	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	42,262,947		36,788,938	*Unappropriated*
Sub-jumlah	75,634,545		70,227,938	*Sub-total*
Kepentingan non-pengendali	-	2c	(28,239)	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS	**75,634,545**		**70,199,699**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**111,477,554**		**115,022,001**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
PENDAPATAN USAHA	**43,873,703**	2o,16	**37,711,769**	***REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	**29,916,955**	2o,17	**26,955,279**	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO	**13,956,748**		**10,756,490**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(3,529,093)	2o,2l,18	(3,182,044)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(1,879,310)	2o	(2,277,082)	*Finance costs*
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	(253,543)	2e	81,845	*Gain (loss) on foreign exchange – net*
Lain-lain – bersih	(161,968)	2o	(47,847)	*Others – net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL	**8,132,834**		**5,331,362**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(526,484)	2p,10	(452,541)	*Final tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**7,606,350**		**4,878,821**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income (Loss)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Item that will not be reclassified to profit or loss*
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	135,126	2n,12	(125,706)	*Remeasurement gain (loss) of employee benefit liablity*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**7,741,476**		**4,753,115**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	7,625,503		4,900,681	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan non-pengendali	(19,153)		(21,860)	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**7,606,350**		**4,878,821**	***TOTAL***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	7,760,629		4,774,975	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan non-pengendali	(19,153)		(21,860)	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**7,741,476**		**4,753,115**	***TOTAL***
Laba Per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0.0029	2q,19	0.0019	***Basic Earnings Per Share atributed to Owners of the Parent Entity***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity attributable to the equity holders of the Parent Entity*								
					Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ *Differences equity transaction with non-controlling interest*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2017		**28,298,347**	**4,926,287**	-	**211,266**	**32,809,152**	**66,245,052**	**(6,379)**	**66,238,673**	***Balance as of January 1, 2017***
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	-	3,100	(3,100)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	13	-	-	-	-	(792,089)	(792,089)	-	(792,089)	*Cash dividend*
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	-	-	4,900,681	4,900,681	(21,860)	4,878,821	*Profit (loss) for the year*
Kerugian komprehensif lain	12	-	-	-	-	(125,706)	(125,706)	-	(125,706)	*Other comprehensive loss*
Saldo 31 Desember 2017		**28,298,347**	**4,926,287**	-	**214,366**	**36,788,938**	**70,227,938**	**(28,239)**	**70,199,699**	***Balance as of December 31, 2017***
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	-	9,500	(9,500)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	13	-	-	-	-	(2,277,120)	(2,277,120)	-	(2,277,120)	*Cash dividend*
Penambahan investasi saham entitas anak yang diakuisisi dari kepentingan non-pengendali	1c	-	-	(76,902)	-	-	(76,902)	47,392	(29,510)	*Increase in investments in shares of a subsidiary acquired from non-controlling interest*
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	-	-	7,625,503	7,625,503	(19,153)	7,606,350	*Profit (loss) for the year*
Penghasilan komprehensif lain	12	-	-	-	-	135,126	135,126	-	135,126	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2018		**28,298,347**	**4,926,287**	**(76,902)**	**223,866**	**42,262,947**	**75,634,545**	**-**	**75,634,545**	***Balance as of December 31, 2018***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	41,687,526		38,618,793	*Receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(19,902,756)		(17,422,866)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(3,547,175)		(3,443,166)	*Payments to employees*
Pembayaran beban keuangan	(1,879,310)		(2,277,082)	*Payments of finance costs*
Lain-lain-bersih	(1,020,287)		(430,066)	*Others-net*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	15,337,998		15,045,613	*Net Cash Flow Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(3,168,669)	8	(898,791)	*Acquisition of vessel and equipments*
Uang muka pembelian aset tetap	(962,127)		(1,598,998)	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Hasil pelepasan aset tetap	2,273,401	8	-	*Proceeds from disposal of vessels and equipments*
Perolehan aset lain-lain	(148,592)		(7,951)	*Acquisition of other assets*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2,005,987)		(2,505,740)	*Net Cash Flow Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek-bersih	(1,805,526)	11	(4,822,831)	*Payments to short-term bank and non-financial institution loans-net*
Pembayaran dividen	(2,277,120)	13	(792,089)	*Payments of dividend*
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	1,034,483		1,907,759	*Receipts from bank and non-bank financial institution loans long-term*
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(9,344,643)	11	(7,801,747)	*Payments to bank and non-bank financial institution loans long-term*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(12,392,806)		(11,508,908)	*Net Cash Flow Used in Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**939,205**		**1,030,965**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**13,085**		**(3,482)**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**3,675,992**	4	**2,648,509**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**4,628,282**		**3,675,992**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consists of:*
Kas	51,811		27,906	*Cash on hand*
Bank	1,399,895		2,109,970	*Cash in banks*
Deposito berjangka	3,176,576		1,538,116	*Time deposits*
Jumlah	**4,628,282**		**3,675,992**	***Total***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trans Power Marine Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 62 tanggal 24 Januari 2005 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 tanggal 2 Februari 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 55 Tambahan No. 7311 tanggal 12 Juli 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Yulia S.H., No. 8 tanggal 12 Oktober 2012, antara lain mengenai perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-54195.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 22 Oktober 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Perusahaan berlokasi di Centennial Tower lantai 26, unit A dan B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan 12930. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan memiliki 3 (tiga) perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, seperti di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), dan Kumai (Kalimantan Tengah).

PT Dwitunggal Perkasa Mandiri adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-30/D.04/2013, tanggal 11 Februari 2013, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 20 Februari 2013, Perusahaan mencatatkan 2.633.300.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia, tiap lembar saham tersebut ditawarkan seharga Rp 230.

1. GENERAL

a. Company's Establishments

PT Trans Power Marine Tbk (the "Company"), was established based on the notarial deed No. 62 dated January 24, 2005 from Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 dated February 2, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55, Supplement No. 7311 dated July 12, 2005.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by notarial deed of Yulia S.H., No. 8 dated October 12, 2012, concerning among others, the change of the status of the Company from private to public. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-54195.AH.01.02. Tahun 2012 dated October 22, 2012.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is primarily engaged in providing shipping services.

The Company started commercial activities in March 2005. The Company's office is located at Centennial Tower 26th floor, unit A and B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, South Jakarta 12930. In conducting its business, the Company has three (3) representatives on main locations of the coal hauling, such as in Cilacap (Central Java), Banjarmasin (South Kalimantan), and Kumai (Central Kalimantan).

PT Dwitunggal Perkasa Mandiri is the ultimate parent company of the Company.

b. The Company's Public Offering

Based on the letter No.S-30/D.04/2013 dated February 11, 2013 of the Financial Service Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On February 20, 2013, the Company listed 2,633,300,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange, at the offering price of Rp 230 per share.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiary

As of December 31, 2018 and 2017, the consolidated subsidiary are as follow:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas Bisnis/ *Business Activity*	Tahun Pendirian/ *Year of Establishment*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*				2018	2017	2018	2017
PT Trans Logistik Perkasa (TLP)	Jakarta	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	2014	99.94%	70.00%	$ 339,347	$ 443,555

Pada tanggal 14 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Nusantara Indah Cemerlang mendirikan TLP dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 70% dan 30%.

Berdasarkan akta notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 13 tanggal 16 November 2018, para pemegang saham TLP menyetujui pengalihan saham milik PT Nusantara Indah Cemerlang sebesar 450.000 lembar saham atau 30% dari jumlah seluruh saham kepada Perusahaan dan Silvya Oktrianti masing-masing sebesar 449.000 dan 1 lembar saham.

Entitas Anak masih dalam tahap pengembangan. Ruang lingkup kegiatan entitas anak meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran.

As of October 14, 2014, the Company and PT Nusantara Indah Cemerlang established TLP with share ownership of 70% and 30%, respectively.

Based on the notarial deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 13, dated November 16, 2018, TLP's shareholders approved the transfer of PT Nusantara Indah Cemerlang's ownership of 450,000 shares or 30% of the total TLP shares to the Company and Silvya Oktrianti amounting to 449,000 and 1 shares, respectively.

The Subsidiary is still in development stage. The subsidiary's scope of activities is primarily engage in providing shipping services.

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. Key Management and Other Information

The composition of the Company's board of commissioners, directors and audit committee are as follows:

		31 Desember 2018 dan 2017/ ***December 31, 2018 and 2017***		
Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Yonggi Tanuwidjaja	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Silvya Oktrianti	:	*Commisioner*
Komisaris Independen	:	Hongisisilia	:	*Independent Commisioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ronny Kurniawan	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Daniel Wardojo	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Rudy Sutiono		*Directors*
		Aman Suaedi	:	
Direktur Independen	:	Agus Endro Prabowo	:	*Independent Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Hongisisilia	:	*Chairman*
Anggota	:	S. Cahyono	:	*Member*
		P. Maria		

1. UMUM (Lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Perusahaan telah menunjuk Rudy Sutiono sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Perusahaan telah membentuk audit internal yang diketuai oleh Ellen Gunawan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing sebanyak 88 dan 83 orang (tidak diaudit).

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (Continued)

d. Key Management and Other Information (Continued)

The Company has appointed Rudy Sutiono as Corporate Secretary.

The Company has set up an internal audit division led by Ellen Gunawan.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company had 88 and 83 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management, and were approved by the Company’s Directors and authorized for issue on March 20, 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations to Financial Accounting Standards (“ISAK”) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No.VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority (“OJK”).

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika ("US$") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2018:

Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur Tanaman Produktif, berlaku efektif 1 Januari 2018. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 16: Aset Tetap.

Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar"), which is also the Company and its Subsidiary's functional currency.

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Company and its Subsidiary intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on January 1, 2018:

Amendments to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted. These amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Agriculture Bearer Plants, effective January 1, 2018. These amendments clarify that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) included in the scope of PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment.

Amendments to PSAK No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted. These amendments clarify that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2018: (Lanjutan)

Perusahan dan Entitas Anaknya telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan menentukan dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Berlaku efektif 1 Januari 2019:

Amendemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019. Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. ISAK ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2018: (Lanjutan)

The Company and its Subsidiary had evaluated and determined the effects of these accounting standard stated above are not significant to consolidated financial statements.

Effective on January 1, 2019:

Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits regarding Amendments, Curtailments, or Program Settlement, effective January 1, 2019. Amendments to PSAK 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program settlement can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change.

ISAK No. 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective 1 January 2019 with earlier application is permitted. ISAK 33 clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

ISAK No. 34: Uncertainty over Income Tax Treatments, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted. This ISAK is to clarifies and guidance of uncertainty over income tax treatments at financial report.

The Company and its Subsidiary are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on theirs consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Standar akuntansi ini mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Perusahaan dan Entitas Anaknya harus mengindentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi. PSAK No. 72 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan). PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use-assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perusahaan dan Entitas Anaknya sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2020:

PSAK No. 71: Financial Instrument, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. This PSAK provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statement; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on managements's judgement.

PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers. This accounting standard requires the the Company and its Subsidiary to apply 5-step model in recognizing revenue. The Company and its Subsidiary will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation. PSAK No. 72 is effective January 1, 2020 and can be applied using either using full retrospective approach or modified retrospective approach.

PSAK No. 73: Lease, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with early application is permitted for entities that have also adopted PSAK No. 72 (Revenues from Contracts with Customers). This PSAK establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases by introducing a single accounting model by requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are 2 optional exceptions in the recognition of leased assets and liabilities, namely to: (i) short-term leases and (ii) leases for low value underlying assets.

The Company and its Subsidiary presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on theirs consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiary.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

- *the ability to use its power over the investee to affect its returns.*
- *exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee.*

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee*
- *Rights arising from other contractual arrangements, and*
- *The Company's voting rights and potential voting rights*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of the subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba atau rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company as one business entity.

The financial statements of the subsidiary are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss;*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

d. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Klasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiary not attributable, directly or indirectly to the parent entity, which are presented in the profit or loss and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

A change in a parent entity's ownership interest in subsidiary that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i e., a transaction with owners in their capacity as owners).

d. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

The classification depends on the nature and purpose for which the financial asset was acquired and is determined at the time of initial recognition. its financial assets as held to maturity (HTM).

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, include directly attributable transaction costs.

The Company and its Subsidiary's financial assets which are classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i. hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

ii. Perusahaan dan Entitas Anaknya mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial asset

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

ii. the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Apabila Perusahaan dan Entitas Anaknya mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan atas aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung, dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan sebagian (sebagai contoh ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya memegang opsi untuk membeli kembali bagian dari aset yang ditransfer) Perusahaan dan Entitas Anaknya rnengalokasikan nilai tercatat sebelumnya dari aset keuangan antara bagian berkelanjutan yang diakui dalam keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui dengan menggunakan nilai wajar relatif dari bagian tersebut pada tanggal transfer.

Selisih antara nilai tercatat yang dialokasikan dengan bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari penerimaan dan bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan dan telah diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Derecognition of financial asset (Continued)

When the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from an financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company and its Subsidiary's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its Subsidiary could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in equity, should be recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company and its Subsidiary retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its Subsidiary allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang berkelanjutan diakui dan bagian yang tidak lagi diakui dengan dasar nilai wajar relatif pada bagian-bagian tersebut.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ('peristiwa yang merugikan'), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk kerugian penurunan nilai yang tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Derecognition of financial asset (Continued)

A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company and its Subsidiary assess whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (incurred 'loss events') and those loss events have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset the group of financial assets that can be reliably estimated.

The Company and its Subsidiary consider whether there are objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and its Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually-assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and the Company and its Subsidiary are collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or that continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat SBE pada awal aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The impairment loss of a financial asset which is assessed individually is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted using the EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Future cash flows of a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period in which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not exist currently.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtor is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and, where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya.

  Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan.

  Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan yang diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

  Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

- *Financial asset carried at amortized cost*

  Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiary.

  If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

  The recovery should not lead to the carrying amount of the financial asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. If a future write-off is later recovered, the recovery is also recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

  If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not have quoted market price and are not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi meliputi utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pada liabilitas keuangan yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Impairment losses are not recoverable in the following years.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Company and its Subsidiary's financial liabilities which are all classified as financial liabilities measured at amortized cost include bank and non-bank financial instituition loan, trade payables, other payables, and accrual expenses.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at cost using the EIR method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Metode Suku Bunga Efektif (SBE)

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan penghasilan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

iv. Hirarki Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai instrumen keuangan seperti derivatif, pada nilai wajar setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar atas instrumen keuangan diukur pada biaya diamortisasi diungkapkan di catatan terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

ii. Financial Liabilities (Continued)

Derecognition of financial liabilities

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

iii. Effective Interest Rate (EIR) Method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows (including all fees and points received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) throughout the expected life of the financial asset, or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount at initial recognition of the financial asset.

iv. Fair Value Hierarchy

The Company and its Subsidiary measure financial instruments, such as derivatives, at fair value at each consolidated statement of financial position date. Also, fair values of financial instruments measured at amortized cost are disclosed in the related note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iv. Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Perusahaan dan Entitas Anaknya harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

iv. Fair Value Hierarchy (Continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and its Subsidiary.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and its Subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*

- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iv. Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

v. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

vi. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

iv. Fair Value Hierarchy (Continued)

- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiary determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its Subsidiary have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

v. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

vi. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tukar yang digunakan sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Rupiah1	14,481	13,548	*Rupiah1*
Euro1	1.14	1.19	*Euro1*
SGD1	0.73	0.75	*SGD1*

f. Kas dan Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan tidak dijaminkan diklasifikasikan sebagai setara kas.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Foreign Currency Transaction and Balances

The books of accounts of the Company and its Subsidiary are maintained in US Dollar. Transactions during the period involving currencies other than US Dollar are recorded at the exchange rate prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are adjusted to reflect the middle rate at that date, as published by Bank of Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2018 and 2017, the exchange rate used are as follows:

f. Cash and Cash Equivalents

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral are classified as cash equivalents.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods using the straight-line method.

i. Vessels and Equipments

Vessels and equipments are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the vessels and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the vessels and equipment are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Kapal tunda	5 – 16	*Tugboat*
Tongkang	5 – 20	*Barge*
Alat berat	8	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	4	*Ship equipment*
Kendaraan	4 – 8	*Vehicles*
Konstruksi dan desain interior	16	*Construction and interior design*
Peralatan kantor	4 – 8	*Office equipment*

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai kapal termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

j. Aset Lain-Lain

Akun yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar disajikan sebagai aset lain-lain. Aset lain-lain terutama terdiri dari uang jaminan sewa, tender garansi dan aset tidak berwujud.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak komputer diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Vessels and Equipments (Continued)

An item of vessels and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Included in the balance of vessels is docking cost which is capitalized when incurred and is amortised on a straight line basis over the period to the next docking.

j. Other Assets

Accounts that can not be classified as current assets, are presented as other assets. Other assets mainly consist of security deposit, tender guarantee and intangible assets.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, consist of computer software is amortized over 4 years using the straight line method.

k. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company and its Subsidiary assess whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset.

The recoverable amount of an asset is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui pada periode sebelumnya untuk aset akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, nilai tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak–pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Impairment of Non-Financial Asset (Continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, the Company and its Subsidiary use an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by multiple valuation or other available fair value indicators. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company and its Subsidary estimate the recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiary disclose related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat, dicatat sebagai pengurang dari "Tambahan modal disetor" dan disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Transactions with Related Parties (Continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

m. Stock Issuance Cost

Cost incurred related to issuance of the Company's stock to public, are deducted from "Additional paid-In capital" and presented as part of Equity in the consolidated statement of financial position.

n. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Company is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, and salary rate.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan telah bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

(i) Pendapatan sewa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu (*time charter*) diakui sesuai masa manfaat program barunya dari periode kontrak *charter* tersebut.

(ii) Penghasilan/ beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Employee benefits (Continued)

Post-employment benefits (Continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

(i) Rent revenue

Revenue from a contract to provide services is recognised when the services are rendered. Time charter revenue is recognized on accrual basic event over the terms of the time charter agreements.

(ii) Interest/ income expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari kapal sebagai pos tersendiri.

Perbedaan nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

q. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its Subsidiary have decided to present all of the final tax arising from revenues from vessels as separate line item.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

q. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

r. Provisions

A provision is recognized when the Company and its Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

t. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada periode laporan keuangan konsolidasian (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan serta beban langsung terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

t. Events After the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company and its Subsidiary's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related costs of direct costs.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55. Analisis aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan dalam Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan identifikasi akun tertentu apakah terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Tambahan cadangan penurunan nilai piutang usaha diakui selama tahun berjalan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets and liabilities are disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment Losses of Receivables

The Company evaluates impairment losses of receivables based on specific account identification whether there is objective evidence that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Additional provisions for impairment losses of trade receivables were recognized during the year. Further details are presented in Note 5.

b. Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Company and its Subsidiary based theirs assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 23.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya menjalankan bisnisnya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Fair Values of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities are recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 23.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 12.

Depreciation of Vessels and Equipments

The costs of vessels and equipments are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these vessels and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conduct theirs businesses.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (Lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi (Revisi 2009)". Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto untuk persediaan ditentukan berdasarkan keadaan pasar dan harga yang tersedia pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Perusahaan sesuai dengan transaksi pasar terkini.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Depreciation of Vessels and Equipments (Continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company and its Subsidiary may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its Subsidiary applied similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets (Revised 2009)". The Company and its Subsidiary make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Estimations of Net Realizable Value for Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value.

Net realizable value for inventories are assessed with reference to market conditions and prices existing at the reporting date and is determined by the Company in the light of recent market transactions.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

The used value calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Company and its Subsidiary is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2018	**2017**	
Kas	51,811	27,906	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	915,021	324,165	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	224,435	78,182	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Indonesia Eximbank	61,800	1,138,330	*Indonesia Eximbank*
PT Bank OCBC NISP Tbk	41,463	14,852	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	24,576	11,149	*PT Bank Central Asia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	14,215	73,083	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,644	1,800	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	344	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jasa Jakarta	-	4,214	*PT Bank Jasa Jakarta*
Dolar AS			*US Dollar*
Indonesia Eximbank	59,623	279,966	*Indonesia Eximbank*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	26,849	43,198	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	12,978	21,399	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9,843	38,503	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3,743	3,808	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2018	2017	
Bank (Lanjutan)			***Cash in banks (Continued)***
Dolar AS (Lanjutan)			*US Dollar (Continued)*
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,361	70,319	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	7,002	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-jumlah	**1,399,895**	**2,109,970**	***Sub-total***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,381,120	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,035,840	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	759,616	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	738,116	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	800,000	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	**3,176,576**	**1,538,116**	***Sub-total***
Jumlah	**4,628,282**	**3,675,992**	***Total***

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga per tahun sebesar 3,5%-7,75% dan 6,5%-7,5% untuk mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dan 1,75% untuk mata uang Dolar AS masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Time deposits earned annual interest rate at 3.5%-7.75% and 6.5%-7.5% for Rupiah currency in 2018 and 2017, respectively, and 1.75% for US Dollar currency in 2018 and 2017, respectively.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Details of trade receivables based on the debtors are as follows:

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Borneo Indobara	2,649,597	1,257,782	*PT Borneo Indobara*
PT Jorong Barutama Greston	1,688,314	1,479,723	*PT Jorong Barutama Greston*
PT Energy Transporter Indonesia	1,529,507	214,867	*PT Energy Transporter Indonesia*
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	1,276,873	1,997,661	*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)*
PT Korintiga Hutani	1,225,023	762,088	*PT Korintiga Hutani*

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

a. Details of trade receivables based on the debtors are as follows: (Continued)

	2018	2017	
PT Energi Samudra Logistics	757,811	1,119,979	*PT Energi Samudra Logistics*
PT Holcim Indonesia Tbk	693,034	-	*PT Holcim Indonesia Tbk*
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	653,811	208,074	*PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk*
PT Trubaindo Coal Mining	565,671	714,632	*PT Trubaindo Coal Mining*
PT Krakatau Steel Tbk	470,921	-	*PT Krakatau Steel Tbk*
PT Kaltim Prima Coal	-	542,195	*PT Kaltim Prima Coal*
PT Baruna Dirga Dharma	-	493,266	*PT Baruna Dirga Dharma*
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 300.000)	355,516	863,942	*Others (below US$ 300,000 each)*
Sub-jumlah	11,866,078	9,654,209	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(111,128)	(90,855)	*Less allowance for impairment in value*
Jumlah	**11,754,950**	**9,563,354**	***Total***

b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

b. Details of trade receivables based on age category are as follows:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo	7,411,795	6,665,896	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1 – 30 hari	1,814,065	1,393,148	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	1,347,127	138,764	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	336,118	31,562	*61 – 90 days*
> 90 hari	956,973	1,424,839	*> 90 days*
Jumlah	11,866,078	9,654,209	*Total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(111,128)	(90,855)	*Less allowance for impairment in value*
Jumlah neto	**11,754,950**	**9,563,354**	***Net total***

c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

c. Details of trade receivables based on currency are as follows:

	2018	2017	
Rupiah	9,872,823	7,169,209	*Rupiah*
Dolar AS	1,993,255	2,485,000	*US Dollar*
Jumlah	11,866,078	9,654,209	*Total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(111,128)	(90,855)	*Less allowance for impairment in value*
Jumlah neto	**11,754,950**	**9,563,354**	***Net total***

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal	90,855	117,811	*Beginning balance*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	23,949	(18,627)	*Allowance (reversal) for the year*
Laba selisih kurs	(3,676)	(8,329)	*Gain on foreign exchange*
Saldo akhir	**111,128**	**90,855**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Indonesia Eximbank, PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 11).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Change in allowance for impairment are as follows:

Based on the result of review for impairment of receivable accounts for each customer at the end of the year, the Company's management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

Trade receivables are used as collateral for the loan obtained from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Indonesia Eximbank, PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 11).

6. PERSEDIAAN

	2018	2017	
Bahan bakar	361,450	311,245	*Fuel*
Suku cadang	110,594	100,512	*Spareparts*
Jumlah	**472,044**	**411,757**	***Total***

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

7. PEMBAYARAN DIMUKA

	2018	2017	
Beban dibayar di muka			*Prepaid expenses*
Asuransi	145,860	152,461	*Insurance*
Sewa	42,122	74,836	*Rental*
Lain-lain	5,657	7,142	*Others*
Uang muka	415,757	114,943	*Advances*
Jumlah	**609,396**	**349,382**	***Total***

7. PREPAYMENTS

8. ASET TETAP / *8. VESSELS AND EQUIPMENTS*

2018	Saldo 1 Jan 2018/ *Balance as of Jan 1, 2018*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclasifications*	Saldo 31 Des 2018/ *Balance as of Dec 31, 2018*	*2018*
Biaya perolehan						***At cost***
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Kapal tunda	54,138,001	2,428,801	1,224,998	-	55,341,804	*Tugboat*
Tongkang	88,317,527	1,831,391	2,875,711	-	87,273,207	*Barge*
Alat berat	1,202,799	-	-	-	1,202,799	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,323,783	91,304	-	-	1,415,087	*Ship equipment*
Kendaraan	619,853	228,234	191,460	-	656,627	*Vehicles*
Konstruksi dan desain interior	-	218,863	-	-	218,863	*Construction and interior design*
Peralatan kantor	313,493	133,718	-	-	447,211	*Office equipment*
Jumlah	145,915,456	4,932,311	4,292,169	-	146,555,598	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Kapal tunda	21,049,912	3,726,959	650,255	-	24,126,616	*Tugboat*
Tongkang	23,756,563	4,566,085	802,590	-	27,520,058	*Barge*
Alat berat	594,951	150,350	-	-	745,301	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	808,436	286,171	-	-	1,094,607	*Ship equipment*
Kendaraan	354,755	78,874	161,621	-	272,008	*Vehicles*
Konstruksi dan desain interior	-	6,839	-	-	6,839	*Construction and interior design*
Peralatan kantor	296,756	27,128	-	-	323,884	*Office equipment*
Jumlah	46,861,373	8,842,406	1,614,466	-	54,089,313	*Total*
Nilai buku	**99,054,083**				**92,466,285**	***Book value***

2017	Saldo 1 Jan 2017/ *Balance as of Jan 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclasifications*	Saldo 31 Des 2017/ *Balance as of Dec 31, 2017*	*2017*
Biaya perolehan						***At cost***
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Kapal tunda	54,040,437	97,564	-	-	54,138,001	*Tugboat*
Tongkang	87,591,259	726,268	-	-	88,317,527	*Barge*
Alat berat	1,202,799	-	-	-	1,202,799	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,048,508	280,679	-	(5,404)	1,323,783	*Ship equipment*
Kendaraan	478,922	140,931	-	-	619,853	*Vehicles*
Peralatan kantor	309,867	7,054	-	(3,428)	313,493	*Office equipment*
Jumlah	144,671,792	1,252,496	-	(8,832)	145,915,456	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Kapal tunda	17,532,690	3,517,222	-	-	21,049,912	*Tugboat*
Tongkang	19,232,695	4,523,868	-	-	23,756,563	*Barge*
Alat berat	444,601	150,350	-	-	594,951	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	516,648	297,192	-	(5,404)	808,436	*Ship equipment*
Kendaraan	297,640	57,115	-	-	354,755	*Vehicles*
Peralatan kantor	280,804	19,380	-	(3,428)	296,756	*Office equipment*
Jumlah	38,305,078	8,565,127	-	(8,832)	46,861,373	*Total*
Nilai buku	**106,366,714**				**99,054,083**	***Book value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expenses are allocated as follows:*

	2018	**2017**	
Beban langsung	8,729,562	8,494,166	*Direct costs*
Beban umum dan administrasi	112,844	70,961	*General and administrative Expenses*
Jumlah	**8,842,406**	**8,565,127**	***Total***

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Harga jual/penggantian	2,544,050	-	*Selling price/claim*
Nilai buku	(2,677,703)	-	*Book value*
Rugi atas pelepasan aset tetap	**(133,653)**	-	***Loss on disposal of vessels and equipments***

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap – kapal dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Tri Pakarta terhadap *Hull and Machinery* seluruhnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US$ 99.150.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya berupa kapal tunda dan tongkang tertentu sebesar US$ 132.210.009 pada tanggal 31 Desember 2018 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar US$ 826.990 yang terdiri dari peralatan kantor, peralatan kapal, dan kendaraan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

8. VESSELS AND EQUIPMENTS (Continued)

Details of loss on disposal of vessels and equipments are as follows:

As of December 31, 2018, the vessels and vehicles have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Tri Pakarta against Hull and Machinery entirely to third parties, with sum insured of US$ 99,150,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The Company and its Subsidiary's certain tugboat and barge amounting to US$ 132,210,009 as of December 31, 2018 are pledged as collateral for bank loans (Note 11).

As of December 31, 2018, the costs of the Company's vessels and equipment that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to US$ 826,990 which consists of office equipment, ship equipment, and vehicles.

As of December 31, 2018 and 2017, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of vessels and equipments.

9. UTANG USAHA

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Sinar Alam Duta Perdana II	764,149	967,959	*PT Sinar Alam Duta Perdana II*
PT Dutabahari Menara Line	516,082	-	*PT Dutabahari Menara Line*
PT Andika Teguhsetya	277,710	495,621	*PT Andika Teguhsetya*
Liebherr – Singapore, Pte Ltd	206,370	14,070	*Liebherr – Singapore, Pte Ltd*

9. TRADE PAYABLES

a. Details of trade payables based on the creditors are as follows:

9. UTANG USAHA (Lanjutan)

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2018	2017	
PT Arghaniaga Pancatunggal	197,515	-	*PT Arghaniaga Pancatunggal*
PT Putra Lautan Gemilang	148,201	-	*PT Putra Lautan Gemilang*
PT Batola Primatama	141,847	276,845	*PT Batola Primatama*
PT Karya Bersama Tehnik	132,991	116,520	*PT Karya Bersama Tehnik*
PT Samudra Marine Indonesia	130,364	164,238	*PT Samudra Marine Indonesia*
PT Hempel Indonesia	107,061	54,749	*PT Hempel Indonesia*
PT Sarana Niaga Petrogas	42,746	108,520	*PT Sarana Niaga Petrogas*
PT Transuta Lintas Samudra	13,081	115,757	*PT Transuta Lintas Samudra*
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	2,663,382	2,160,363	*Others (below US$ 100,000 each)*
Jumlah	**5,341,499**	**4,474,642**	***Total***

b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Rupiah	4,942,949	4,339,937	*Rupiah*
Euro	256,744	18,750	*Euro*
Dolar AS	84,402	115,955	*Dolar AS*
SGD	57,404	-	*SGD*
Jumlah	**5,341,499**	**4,474,642**	***Total***

c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo	2,001,941	1,854,367	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1 – 30 hari	1,248,437	956,091	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	644,368	581,294	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	621,253	206,846	*61 – 90 days*
> 90 hari	825,500	876,044	*> 90 days*
Jumlah	**5,341,499**	**4,474,642**	***Total***

Utang usaha terutama timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang, asuransi dan sewa kapal. Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

9. TRADE PAYABLES (Continued)

a. Details of trade payables based on the creditors are as follows: (Continued)

b. Details of trade payables based on currency are as follows:

c. Details of trade payables based on age category are as follows:

Trade payables are mainly from purchase transactions of fuel, spareparts, insurance and vessels charter. Trade payables are payables without collateral.

10. PERPAJAKAN

a. Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa pelayaran yang dikenakan tarif 1,2% dari pendapatan yang berasal dari pelayaran sebesar US$ 526.484 dan US$ 452.541 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

b. Utang Pajak

	2018	2017	
Pajak pertambahan nilai	242,984	254,761	*Value added tax*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	320	2,204	*Article 4 (2)*
Pasal 15	4,252	6,717	*Article 15*
Pasal 21	19,440	24,123	*Article 21*
Pasal 23	7,832	2,369	*Article 23*
Jumlah	**274,828**	**290,174**	***Total***

c. Pajak Penghasilan Non-Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak final menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	8,132,834	5,331,362	*Profit before final tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	79,850	72,869	*Loss before income tax of subsidiary*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	8,212,684	5,404,231	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda tetap			***Permanent differences***
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(43,873,703)	(37,711,769)	*Income subjected to final income tax*
Beban langsung dan usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	33,375,153	30,065,382	*Direct costs and operating expenses on income subjected to final income tax*
Beban lain-lain atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	2,285,866	2,242,156	*Others charges on income subjected to final income tax*
Jumlah beda tetap	(8,212,684)	(5,404,231)	*Total permanent differences*
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	-	-	***Taxable income for the current year***

10. TAXATION

a. Final Income Tax

Final income tax is tax borne to shipping service revenue which is subject to 1.2% of the shipping revenue amounting to US$ 526,484 and US$ 452,541 in 2018 and 2017, respectively.

b. Taxes Payable

c. Non-Final Income Tax

Reconciliation between profit before final tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

10. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Non-Final (Lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan diatas menjadi dasar dalam pengisian dan akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam surat pemberitahuan (SPT) PPh badan tahun 2018 ke kantor pajak.

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2017 seperti yang disebutkan diatas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam surat pemberitahuan (SPT) PPh badan tahun 2017 ke kantor pajak.

10. TAXATION (Continued)

c. Non-Final Income Tax (Continued)

The amounts of the Company's taxable income for 2018, as stated in the foregoing become a basis and will be reported by the Company in its 2018 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income for 2017, as stated in the foregoing, has been reported by the Company in its 2017 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS

	2018	2017	
Utang bank dan lembaga keuangan non-bank jangka pendek			***Short-term bank and non-bank financial institution loans***
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank QNB Indonesia Tbk	3,399,686	3,940,584	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	2,656,183	3,549,699	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd*
Indonesia Eximbank	1,900,000	1,950,000	*Indonesia Eximbank*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	492,675	650,288	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	316,226	479,725	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Jumlah	**8,764,770**	**10,570,296**	***Total***
Utang bank dan lembaga keuangan non-bank jangka panjang			***Long-term bank and non-bank financial institution loans***
Pihak ketiga			***Third parties***
Indonesia Eximbank	17,843,112	24,232,112	*Indonesia Eximbank*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,035,840	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	586,055	2,519,782	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT BCA Finance	160,918	87,424	*PT BCA Finance*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	757,857	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	-	175,598	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd*
PT Bank Jasa Jakarta	-	4,923	*PT Bank Jasa Jakarta*
Jumlah utang bank jangka panjang	19,625,925	27,777,696	*Total long-term bank loans*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	8,691,422	7,810,155	*Current maturities*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	16,701	-	*Unamortized cost of loans*
Bagian jangka panjang	**10,917,802**	**19,967,541**	***Long-term portion***

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

Indonesia Eximbank

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan investasi ekspor I dari Indonesia Eximbank (Eximbank) yang diberikan dalam jenis Al Murabahah, dengan jumlah maksimum sebesar US$ 10.800.000 yang digunakan untuk pengadaan 4 (empat) set kapal tunda dan tongkang. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5%-6,25% dan 5% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor II dari Eximbank dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US$ 9.000.000 yang digunakan untuk pembelian 1 (satu) unit *crane barge*. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5%-6,25% dan 5% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor III dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US$ 24.080.000 yang digunakan untuk pembelian 8 (delapan) unit kapal tunda dan 8 (delapan) unit kapal tongkang. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5%-6,25% dan 5% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor IV dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US$ 7.000.000 yang digunakan untuk pembelian 1 (satu) unit *crane barge*. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5%-6,05% dan 5% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Pada bulan November 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor V dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US$ 5.600.000 yang digunakan untuk pembelian 1 (satu) unit *crane barge*. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5%-6,05% dan 5% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar US$ 6.389.000 dan US$ 5.478.750.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 17.843.112 dan US$ 24.232.112.

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

Indonesia Eximbank

In August 2012, the Company obtained export investment financing facility I from Indonesia Eximbank (Eximbank) as Al Murabahah facility, with a maximum amount of US$ 10,800,000 which was used for the acquisition of 4 (four) sets of tugboats and barges. This facility bears interest at 5%-6.25% and 5% per annum in 2018 and 2017, respectively.

In January 2013, the Company obtained additional export investment financing facility II from Eximbank with a maximum amount of US$ 9,000,000 which was used for the acquisition of 1 (one) unit crane barge. This facility bears interest at 5%-6.25% and 5% per annum in 2018 and 2017, respectively.

In July 2013, the Company obtained additional export investment financing facility III with a maximum amount of US$ 24,080,000 which was used for the acquisition of 8 (eight) sets of tugboats and 8 (eight) barges. This facility bears interest at 5%-6.25% and 5% per annum in 2018 and 2017, respectively.

In December 2013, the Company obtained additional export investment financing facility IV with a maximum amount of US$ 7,000,000 which was used for the acquisition of 1 (one) set of crane barge. This facility bears interest at 5%-6.05% and 5% per annum in 2018 and 2017, respectively.

In November 2014, the Company obtained additional export investment financing facility V with a maximum amount of US$ 5,600,000 which was used for the acquisition of (1) one sets of crane barge. This facility bears interest at 5%-6.05% and 5% per annum in 2018 and 2017, respectively.

Principal installment payments in 2018 and 2017 were US$ 6,389,000 and US$ 5,478,750, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances for the loan facilities were US$ 17,843,112 and US$ 24,232,112, respectively.

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

Indonesia Eximbank (Lanjutan)

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa pembiayaan modal kerja ekspor dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 4.000.000.

Pada tanggal 6 Juli 2017, Perusahaan melakukan perubahan fasilitas pinjaman menjadi pembiayaan modal kerja ekspor sebesar US$ 4.000.000 dirubah menjadi pembiayaan modal kerja ekspor I (PMKE I) dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 2.000.000 dan pembiayaan modal kerja ekspor II (PMKE II) dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 1.800.000. Fasilitas PMKE I dibebani bunga sebesar 5%-5,85% per tahun dengan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2019. Sedangkan fasilitas PMKE II dibebani bunga sebesar 5,4%-6,25% per tahun dan terutang secara angsuran sampai dengan bulan Juli 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas pinjaman PMKE I masing-masing sebesar US$ 1.900.000 dan US$ 1.950.000.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 12 unit kapal tongkang, yakni Santoso 6, Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 331, 3301, 3302 dan 3305;
- 15 unit kapal tunda, yakni Trans Power 207, 215, 216, 217, 218, 219, 242, 245, 246, 247, Santoso 5, KR 02, 03, 05 dan 06;
- 3 unit *crane barge* yakni Green Global, Joshua dan Sovereign 8;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha sebesar US$ 11.219.500.

Berdasarkan surat No. BS.0263/SYR/12/2015 tanggal 15 Desember 2015 dari Eximbank tentang Perubahan Jangka Waktu Fasilitas Pembiayaan Investasi Ekspor (PIE) dan perubahan margin keuntungan menjadi 5% per tahun dan restrukturisasi utang Perusahaan disetujui dengan persyaratan sebagai berikut:

i. <u>Fasilitas Pembiayaan Investasi Ekspor I</u>
   - Jatuh tempo diperpanjang sampai dengan 25 Oktober 2020.

ii. <u>Fasilitas Pembiayaan Investasi Ekspor II</u>
   - Jatuh tempo diperpanjang sampai dengan 25 Februari 2021.

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

Indonesia Eximbank (Continued)

In July 2013, the Company obtained a credit facility in the form of export working capital financing with a maximum loan limit amounting to US$ 4,000,000.

On July 6, 2017, the Company has amended the credit agreement of credit facility to export working capital financing amounting to US$ 4,000,000 changed to export working capital credit financing I (PMKE I) with a maximum loan limit amounting to US$ 2,000,000 and export working capital credit financing II (PMKE II) with a maximum loan limit amounting to US$ 1,800,000. PMKE I bears interest at 5%-5.85% per annum and will be due in July 14, 2019. While PMKE II bears interest at 5.4%-6.25% per annum and payable in installments up to July 2024.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances for the PMKE I loan facility were US$ 1,900,000 and US$ 1,950,000, respectively.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *12 barges; they are Santoso 6, Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 331, 3301, 3302 and 3305;*
- *15 tugboats; they are Trans Power 207, 215, 216, 217, 218, 219, 242, 245, 246, 247, Santoso 5, KR 02, 03, 05 and 06;*
- *3 crane barges; they are Green Global, Joshua and Sovereign 8;*
- *Fiduciary of trade receivables amounting to US$ 11,219,500.*

Based on the letter numbered BS.0263/SYR/12/2015 dated December 15, 2015 from Eximbank regarding Changes in the Period of Export Investment Financing Facilities and profit margin become 5% per annum and the restructuring of the Company's loans were agreed with the following conditions:

i. <u>Export Investment Financing Facility I</u>
   - *The maturity date was extended until October 25, 2020.*

ii. <u>Export Investment Financing Facility II</u>
   - *The maturity date was extended until February 25, 2021.*

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

Indonesia Eximbank (Lanjutan)

iii. Fasilitas Pembiayaan Investasi Ekspor III
- Jatuh tempo diperpanjang sampai dengan 25 Juli 2021.

iv. Fasilitas Pembiayaan Investasi Ekspor IV
- Jatuh tempo diperpanjang sampai dengan 25 Desember 2019.

v. Fasilitas Pembiayaan Investasi Ekspor V
- Jatuh tempo diperpanjang sampai dengan 25 Desember 2020.

PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk

Pada tanggal 10 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar ekuivalen Rp 50.000.000.000 yang akan digunakan untuk rencana penambahan kapal. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 11,5% per tahun pada tahun 2018 dan terutang secara angsuran sampai dengan bulan Desember 2023.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 4 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 310, 312, 321 dan 322;
- 3 unit kapal tunda, yakni Trans Power 206, 241 dan Delta Cahaya 7;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha sebesar Rp 13.499.443.204.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:
a. Rasio lancar minimal 1 kali
b. Rasio *debt to equity* maksimal 2,5 kali
c. Rasio *debt service coverage* minimal 100%

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 15.000.000.000 (ekuivalen US$ 1.035.840).

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *demand loan* dengan jumlah maximum sebesar US$ 3.500.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 4,25% per tahun dengan jangka waktu 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2019.

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* dengan jumlah maximum sebesar US$ 1.850.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 5,5% per tahun dengan jangka waktu 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2019.

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

Indonesia Eximbank (Continued)

iii. Export Investment Financing Facility III
- *The maturity date was extended until July 25, 2021.*

iv. Export Investment Financing Facility IV
- *The maturity date was extended until December 25, 2019.*

v. Export Investment Financing Facility V
- *The maturity date was extended until December 25, 2020.*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On December 10, 2018, the Company obtained investment credit facility with a maximum amount equivalent to Rp 50,000,000,000 which will be used for the plan fleets addition. This facility bears interest at 11.5% per annum in 2018 and payable in installments up to December 2023.

This loan facility is secured by the following collaterals:

- *4 barges; they are Gold Trans 310, 312, 321 and 322;*
- *3 tugboats; they are Trans Power 206, 241 and Delta Cahaya 7;*
- *Fiduciary of trade receivables amounting to Rp 13,499,443,204.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:
a. Minimum current ratio 1 times
b. Maximum debt to equty ratio 2.5 times
c. Minimum debt to service coverage ratio 100%

As of December 31, 2018, the outstanding balances of the loan facility was Rp 15,000,000,000 (equivalent to US$ 1,035,840).

PT Bank QNB Indonesia Tbk

In February 2014, the Company obtained additional demand loan facility with a maximum limit of US$ 3,500,000. This facility bears interest at LIBOR + 4.25% per annum with a term loan facility for one year and will be due on February 14, 2019.

In June 2015, the Company obtained demand loan facility with a maximum limit of US$ 1,850,000. This facility bears interest at LIBOR + 5.5% per annum with a term loan facility for one year and will be due on February 14, 2019.

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 3.399.686 dan US$ 3.940.584.

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *fixed loan* dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 7.700.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 4%.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar US$ 1.933.727 dan US$ 352.228.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 586.055 dan US$ 2.519.782.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 6 unit kapal tunda, yaitu Trans Power 165, 166, 203, 209, 210 dan KR Assist;
- 4 unit kapal tongkang, yaitu Gold Trans 305, 317, 318 dan 319.

Berdasarkan surat No. 946/OL-CSR/XI/2015 tanggal 23 November 2015 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk tentang Surat Penawaran Fasilitas Kredit, restrukturisasi utang bank Perusahaan untuk fasilitas *fixed loan* disetujui dengan pembayaran angsuran menjadi sebagai berikut:

- 10% untuk 2 tahun pertama yang dimulai pada tanggal 18 November 2015.
- 15% untuk 2 tahun selanjutnya yang dimulai pada tanggal 18 November 2017.
- 25% untuk 2 tahun terakhir yang dimulai pada tanggal 18 November 2019.
- Jatuh tempo fasilitas pinjaman *fixed loan* diperpanjang sampai dengan 18 Oktober 2021.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan antara lain:

a. *Debt Service Coverage Ratio* harus dijaga minimal 1,1 kali dan
b. *Gearing Ratio* maksimal 3,5 kali

Berdasarkan surat No. 102a/PK-1115/X/2018 tanggal 22 Oktober 2018 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk, Perusahaan menyetujui perubahan kredit sehubungan dengan pembayaran klaim asuransi atas penarikan jaminan kapal tongkang GT 320 sebesar US$ 1.146.777.

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (Continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances of the loan facilities were US$ 3,399,686 and US$ 3,940,584, respectively.

In February 2014, the Company obtained fixed loan facility with a maximum credit limit of US$ 7,700,000. This facility bears interest at LIBOR + 4% per annum.

Principal installments payments in 2018 and 2017 were US$ 1,933,727 and US$ 352,228, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances of the loan facility were US$ 586,055 and US$ 2,519,782, respectively.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *6 sets of tugboats; they are Trans Power 165, 166, 203, 209, 210 and KR Assist;*
- *4 sets of barges; they are Gold Trans 305, 317, 318 and 319.*

Based on the letter No. 946/OL-CSR/XI/2015 dated November 23, 2015 from PT Bank QNB Indonesia Tbk regarding Credit Facility Offering Letter, it was agreed the restructuring of the Company's bank loans for fixed loan facility with installment payment are set as follows:

- *10% for the first 2 years starting on November 18, 2015.*
- *15% for the next 2 years starting on November 18, 2017.*
- *25% for the last 2 years starting on November 18, 2019.*
- *The maturity date of fixed loan facility was extended until October 18, 2021.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.1 times and
b. Gearing Ratio shall not be more than 3.5 times

Based on the letter No. 102a/PK-1115/X/2018 dated October 22, 2018 from PT Bank QNB Indonesia Tbk, the Company agreed the credit amendment regarding claim insurance payments for collateral withdrawal of barge GT 320 amounting to US$ 1,146,777.

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar US$ 5.000.000 (KAB 6). Pada tanggal 8 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas KAB 7 sebesar US$ 840.000 untuk pembelian kapal. Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas KAB 8 sebesar US$ 4.000.000 yang digunakan untuk pembelian kapal. Pada tanggal 18 Juli 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas KAB 9 dengan pagu kredit sebesar US$ 3.240.000 untuk pembelian kapal.

Berdasarkan surat No. B.1.487/RK-MTR/1115 tanggal 25 November 2015 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, restrukturisasi utang bank Perusahaan disetujui sebagai berikut: Perusahaan memperoleh fasilitas KAB 10 yang merupakan restrukturisasi dari fasilitas KAB 6, 7, 8 dan 9 dengan pagu kredit sebesar US$ 2.259.857. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,25%-5,5% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 November 2018.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 3 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 323, 325 dan 327;
- 3 unit kapal tunda, yakni Trans Power 205, 121 dan 243;
- Kontrak pelanggan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 169.423.750.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan antara lain:

a. Menyerahkan kontrak dengan beberapa pelanggan tertentu segera setelah kontrak-kontrak tersebut ditandatangani kedua belah pihak.
b. *Debt Service Coverage Ratio* harus dijaga minimal 1,0 kali dan *leverage* maksimal 3,0 kali selama jangka waktu kredit.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 757.857 dan US$ 840.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar US$ 757.857.

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On October 27, 2011, the Company obtained Kredit Angsuran Berjangka (KAB) facility amounting to US$ 5,000,000 (KAB 6). On February 8, 2012, the Company obtained KAB 7 facility amounting to US$ 840,000 for boat purchasing. On August 2, 2012, the Company obtained additional KAB 8 facility amounting to US$ 4,000,000 which is used for boat purchasing. On July 18, 2013, the Company obtained additional KAB 9 facility amounting to US$ 3,240,000 for boats purchasing.

Based on the letter No. B.1.487/RK-MTR/1115 dated November 25, 2015 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the restructuring of the Company's bank loans was agreed with the following conditions: the Company obtained KAB 10 facility which is the restructuring of KAB 6, 7, 8 and 9 with a maximum amount of US$ 2,259,857. This facility bears interest at 5.25%-5.5% per annum in 2018 and 2017, respectively. This loan has been paid on November 13, 2018.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *3 sets of barges; they are Gold Trans 323, 325 and 327;*
- *3 sets of tugboats; they are Trans Power 205, 121 and 243;*
- *Customers's contracts with a guarantee value amounting to Rp 169,423,750,000.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Submit contracts with certain customers immediately after the contracts have been signed by both parties.

b. Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.0 times and leverage shall not be more than 3.0 times, during the loan period.

Principal installment payments in 2018 and 2017 were US$ 757,857 and US$ 840,000, respectively.

As of December 31, 2017, the outstanding balances for the loan facilities was US$ 757,857.

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 22 Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Berjangka dengan batas maksimum sebesar ekuivalen Rp 20.000.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja. Pada bulan Juni 2016, Perusahaan menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar ekuivalen Rp 17.000.000.000. Pada bulan November 2016, Perusahaan menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar ekuivalen Rp 14.000.000.000. Pada bulan Mei 2017, Perusahaan kembali menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar ekuivalen Rp 11.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,25%-5,5% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Januari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 492.675 dan US$ 650.288.

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar ekuivalen Rp 10.000.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja.

Berdasarkan surat No. B.1.487/RK-MTR/1115 tanggal 25 November 2015 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, restrukturisasi utang bank Perusahaan disetujui plafon fasilitas Bank Garansi (BG) menjadi sebesar ekuivalen Rp 1.000.000.000 dan jatuh tempo diperpanjang sampai dengan 21 Januari 2017. Berdasarkan surat No. 288/PPWKP/COMM/0317 tanggal 20 April 2017 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, jatuh tempo diperpanjang sampai dengan 21 Januari 2019.

Pada bulan Desember 2018, Perusahaan menggunakan fasilitas BG sejumlah Rp 600.000.000 sebagai garansi ke PT Pelayaran Bahtera Adhiguna untuk jangka waktu 144 hari.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC)

Pada tanggal 17 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap dari HSBC dengan pagu kredit sebesar US$ 3.500.000 dan Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan pagu kredit sebesar US$ 5.000.000.

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Continued)

On January 22, 2014, the Company obtained Kredit Berjangka facility with a maximum amount equivalent to Rp 20,000,000,000 which was used to increase the Company's working capital. In June 2016, the Company decreased the maximum amount of the loan equivalent to Rp 17,000,000,000. In November 2016, the Company decreased the maximum amount of the loan equivalent to Rp 14,000,000,000. In May 2017, the Company decreased the maximum amount of the loan equivalent to Rp 11,000,000,000. This facility bears interest at 5.25%-5.5% per annum in 2018 and 2017, respectively and will be due on January 21, 2019.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances for the loan facility were US$ 492,675 and US$ 650,288, respectively.

On July 22, 2014, the Company obtained Bank Guarantee facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum amount equivalent to Rp 10,000,000,000 which was used as additional working capital.

Based on the letter No. B.1.487/RK-MTR/1115 dated November 25, 2015 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the restructuring of the Company's Bank Guarantee (BG) facility loans was agreed becoming equivalent to Rp 1,000,000,000 as a maximum amount and the maturity date was extended until January 21, 2017. Based on the letter No. 288/PPWKP/COMM/0317 dated April 20, 2017 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the maturity date was extended until January 21, 2019.

In December 2018, the Company used BG facility amounting to Rp 600,000,000 as a guarantee to PT Pelayaran Bahtera Adhiguna for 144 days.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC)

On April 17, 2013, the Company obtained fixed installment facility from HSBC, with a credit limit of US$ 3,500,000 and the Company also obtained time revolving loan facility, with a credit limit of US$ 5,000,000. This facility has been paid on April 2018.

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC) (Lanjutan)

Pada tanggal 24 Oktober 2013, Perusahaan melakukan perubahan fasilitas pinjaman berulang menjadi sebesar US$ 6.000.000 dan fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap menjadi sebesar US$ 2.500.000. Pada bulan November 2016, fasilitas pinjaman berulang menjadi sebesar US$ 5.000.000. Pada tanggal 13 Juni 2017, limit gabungan menjadi sebesar US$ 4.600.000.

Pada tanggal 7 Desember 2017, limit gabungan menjadi sebesar US$ 4.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 3,75-4% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017. Fasilitas pinjaman berulang akan jatuh tempo pada tanggal 12 May 2019 sedangkan untuk fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap telah dilunasi pada bulan April 2018.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 5 unit kapal tunda yaitu Trans Power 161, 162, 163, 208 dan 211;
- 3 unit kapal tongkang, yaitu Gold Trans 307, 313 dan 316;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha dengan jumlah sebesar US$ 9.350.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

a. Utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3 kali
b. Rasio kecukupan membayar utang minimal 1,1 kali
c. Rasio utang terhadap modal maksimal 1,5 kali
d. EBITDA terhadap bunga minimal 3,5 kali

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas pinjaman berulang masing-masing sebesar US$ 2.656.183 dan US$ 3.549.699.

Pembayaran pokok pinjaman fasilitas dengan cicilan tetap pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar US$ 175.598 dan US$ 526.795.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap adalah sebesar US$ 175.598.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada bulan April 2011, Perusahaan memperoleh 2 tambahan fasilitas kredit investasi (*term loan* 4 dan 5) masing-masing dengan pagu kredit sebesar US$ 3.480.000 dan US$ 4.200.000. Pada tanggal 29 November 2011, Perusahaan mengajukan penurunan fasilitas kredit investasi *term loan* 4 dari US$ 3.480.000 menjadi sebesar US$ 3.280.000. Fasilitas tersebut telah dilunasi pada tanggal 17 Juli 2017.

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC) (Continued)

On October 24, 2013, the Company amended the credit agreement of time revolving loan facility became to US$ 6,000,000 and loan facility with fixed installment became to US$ 2,500,000. In November 2016, the revolving loan facility became to US$ 5,000,000. On June 13, 2017, the combined limit became to US$ 4,600,000.

On December 7, 2017, the combined limit became to of US$ 4,000,000. This facility bears interest at LIBOR + 3.75-4% per annum in 2018 and 2017, respectively. Time revolving loan facility will be due on May 12, 2019 while loan facility with fixed installment has been paid on April 2018.

These loan facilities are secured by the following collaterals:

- *5 sets of tugboats; they are Trans Power 161, 162, 163, 208 and 211;*
- *3 sets of barges; they are Gold Trans 307, 313 and 316;*
- *Fiduciary of receivables amounting to US$ 9,350,000.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Maximum net debt to EBITDA was 3 times
b. Minimum debt adequacy ratio was 1.1 times
c. Maximum debt to equity ratio was 1.5 times
d. Minimum EBITDA to interest was 3.5 times

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances for the time revolving loan facility were US$ 2,656,183 and US$ 3,549,699, respectively.

Principal installments payments for the loan facility with fixed installment in 2018 and 2017 were US$ 175,598 and US$ 526,795, respectively.

As of December 31, 2017, the outstanding balances for the loan facility with fixed installment was US$ 175,598.

PT Bank OCBC NISP Tbk

In April 2011, the Company obtained two additional investment credit facilities (term loan 4 and 5) with a maximum amount of US$ 3,480,000 and US$ 4,200,000, respectively. On November 29, 2011, the Company applied a reduction of term loan 4 investment credit facility from US$ 3,480,000 to US$ 3,280,000. These facilities have been paid on July 17, 2017.

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Fasilitas kredit investasi diatas dikenakan tingkat bunga sebesar 5,75% per tahun pada tahun 2017.

Perusahaan terikat dengan beberapa pembatasan khusus, antara lain:

- Memelihara rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2 kali;
- Aset yang dijaminkan harus diasuransikan;
- Menyerahkan perpanjangan kontrak dengan pelanggan tertentu yang disetujui 3 bulan sebelum jatuh tempo kontrak.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2017 adalah sebesar US$ 468.000.

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* dengan batas maksimum sebesar US$ 2.500.000 yang digunakan untuk modal kerja. Pada bulan Juni 2017 fasilitas ini telah diperpanjang dengan batas maksimum pinjaman yang telah diturunkan menjadi US$ 1,500,000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,25% - LIBOR + 3,25% dan 5,25%-5,5% per tahun pada tahun 2018 dan 2017 dan akan jatuh tempo pada 13 Juni 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman atas fasilitas di atas sebesar US$ 316.226 dan US$ 479.725.

Seluruh fasilitas pinjaman di atas tersebut dijamin dengan 2 unit kapal tunda yaitu Trans Power 212 dan 213.

PT BCA Finance

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT BCA Finance dengan pagu kredit sebesar Rp 1.032.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3,6% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pada bulan Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT BCA Finance dengan pagu kredit sebesar Rp 436.450.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3,6% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

The above investment credit facilities bear interest at 5.75% per annum in 2017.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Debt to Equity Ratio shall not more than 2 times;*
- *Assets pledged as collateral must be insured;*
- *Submit approved renewal contract from certain customers 3 months before the due date.*

Principal installment payments in 2017 was US$ 468,000.

On May 19, 2014, the Company obtained demand loan facility with a maximum amount of US$ 2,500,000 which was used for working capital. In June 2017, this facility has been extended and decreased maximum amount of the loan to US$ 1,500,000. This facility bears interest at 5.25% - LIBOR + 3.25% and 5.25% - 5.5% per annum in 2018 and 2017 and will be due on June 13, 2019.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances for the loan facility were US$ 316,226 and US$ 479,725, respectively.

All these loan facilities are secured by 2 tug boats; they are Trans Power 212 and 213.

PT BCA Finance

In May 2017, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT BCA Finance, with a credit limit of Rp 1,032,000,000. This facility has a maximum period of 36 months, and bears interest at 3.6% per annum, and was collateralized by the vehicles.

In July 2017, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT BCA Finance, with a credit limit of Rp 436,450,000. This facility has a maximum period of 36 months and bears interest at 3.6% per annum and was collateralized by the vehicles.

11. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT BCA Finance (Lanjutan)

Pada bulan April 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT BCA Finance dengan pagu kredit sebesar Rp 2.114.960.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3,61% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 969.127.462 (ekuivalen US$ 67.720) dan Rp 284.037.301 (ekuivalen US$ 21.195).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 2.330.245.237 (ekuivalen US$ 160.918) dan Rp 1.184.412.699 (ekuivalen US$ 87.424).

PT Bank Jasa Jakarta

Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT Bank Jasa Jakarta dengan pagu kredit sebesar Rp 388.500.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 47 bulan dan dikenakan bunga sebesar 5,48% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2018.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 66.696.406 (ekuivalen US$ 4.923) dan Rp 105.299.687 (ekuivalen US$ 7.862).

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 66.696.406 (ekuivalen US$ 4.923).

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT BCA Finance (Continued)

In April 2018, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT BCA Finance, with a credit limit of Rp 2,114,960,000. This facility has a maximum period of 36 months and bears interest at 3.61% per annum and was collateralized by the vehicles.

Principal installments payments in 2018 and 2017 were Rp 969,127,462 (equivalent to US$ 67,720) and Rp 284,037,301 (equivalent to US$ 21,195), respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balance for these loan facilities were Rp 2,330,245,237 (equivalent to US$ 160,918) and Rp 1,184,412,699 (ekuivalen US$ 87,424), respectively.

PT Bank Jasa Jakarta

In August 2014, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT Bank Jasa Jakarta, with a credit limit of Rp 388,500,000. This facility has a maximum period of 47 months, and bears interest at 5.48% per annum, and was collateralized by the vehicles. This facility has been fully paid on July 2018.

Principal installments payments in 2018 and 2017 were Rp 66,696,406 (equivalent to US$ 4,923) and Rp 105,299,687 (equivalent to US$ 7,862), respectively.

As of December 31, 2017, the outstanding balances for this loan facility was Rp 66,696,406 (equivalent to US$ 4,923).

Compliance to Loan Covenants

As of December 31, 2018, the Company has complied with all the above loans requirements as stated in the related loan agreements.

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, perhitungan imbalan pasca-kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah yang laporannya masing-masing bertanggal 24 Januari 2019 dan 13 Februari 2018.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the calculation of the post-employment benefits were performed by an independent actuary PT Binaputera Jaga Hikmah with its reports dated January 24, 2019 and February 13, 2018, respectively.

Actuarial assumptions used in calculating expense and liability for employee benefits are as follows:

Usia pensiun	:	60 tahun/*60 years*	:	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10% per tahun/*10% per annum*	:	*Annual rate of increase in salary*
Tingkat kematian	:	*TMI – III (2011)*	:	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri		10% per tahun pada umur 18 dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ *10% at age 18 year than linearly decreasing to 0% per annum at age 60 years*	:	*Employee resignation rate*
Tingkat diskonto per tahun	:	8,70% dan 7,28% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017/ *8.70% and 7.28% per annum for the year 2018 and 2017, respectively*	:	*Discount rate per annum*
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/ *10% of mortality rate*	:	*Disability rate*
Metode	:	*Projected Unit Credit*	:	*Method*

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2018	**2017**	
Biaya jasa kini	147,172	167,491	*Current service cost*
Biaya bunga	62,068	47,994	*Interest cost*
Jumlah	**209,240**	**215,485**	***Total***

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of the liabilities for employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2018	**2017**	
Saldo awal tahun	896,454	563,701	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja	209,240	215,485	*Employee benefits expense*
Kerugian (penghasilan) komprehensif lain	(135,126)	125,706	*Other comprehensive (income) loss*
Laba selisih kurs	(58,960)	(8,438)	*Gain on foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**911,608**	**896,454**	***Balance at end of year***

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	896,454	563,701	*Balance at beginning of year*
Biaya jasa kini	147,172	167,491	*Current service cost*
Biaya bunga	62,068	47,994	*Interest cost*
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:			*Actuarial loss (gain) on:*
Penyesuaian historis	17,082	7,762	*Historical adjustment*
Perubahan asumsi	(152,208)	117,944	*Assumption changes*
Laba selisih kurs	(58,960)	(8,438)	*Gain on foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**911,608**	**896,454**	***Balance at end of the year***

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 31 Desember 2018 akan berdampak sebagai berikut:

One-percentage point change in the discount rate and salary assumptions as of December 31, 2018 would have had the following effects:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		**Kenaikan gaji dimasa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	
Kenaikan	1%	823,456	1%	1,011,621	*Increase*
Penurunan	1%	1,013,905	1%	823,684	*Decrease*

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018:

The maturity profile's analysis of the employees' benefits payments as of December 31, 2018:

1 tahun	12,293	*Within 1 year*
2-5 tahun	5,451	*2-5 years*
5-10 tahun	469,426	*5-10 years*
Lebih dari 10 tahun	424,438	*More than 10 years*
Jumlah	**911,608**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Management believes that the employee benefits' estimations are adequate to cover the Company's employee benefits liability.

13. MODAL SAHAM

13. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

13. MODAL SAHAM (Lanjutan) / *13. SHARE CAPITAL (Continued)*

31 Desember 2018/ *December 31, 2018*

Pemegang Saham	**Saham/ *Shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Total (US$)***	***Shareholders***
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,568,524,580	59.57%	16,980,705	*PT Dwitunggal Perkasa Mandiri*
PT Ascend Bangun Persada	741,247,620	28.15%	8,005,543	*PT Ascend Bangun Persada*
Silvya Oktrianti	175,000	0.01%	1,895	*Silvya Oktrianti*
Masyarakat:				*Public:*
Standard Chartered Bank SG PVB	178,748,500	6.79%	1,840,302	*Standard Chartered Bank SG PVB*
Lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	144,604,300	5.48%	1,469,902	*Others (each less than 5% ownership interest)*
Jumlah	**2,633,300,000**	**100.00%**	**28,298,347**	***Total***

31 Desember 2017/ *December 31, 2017*

Pemegang Saham	**Saham/ *Shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Total (US$)***	***Shareholders***
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,568,524,580	59.57%	16,980,705	*PT Dwitunggal Perkasa Mandiri*
PT Ascend Bangun Persada	705,788,500	26.80%	7,622,581	*PT Ascend Bangun Persada*
Silvya Oktrianti	175,000	0.01%	1,895	*Silvya Oktrianti*
Masyarakat:				*Public:*
Standard Chartered Bank SG PVB	178,748,500	6.79%	1,840,302	*Standard Chartered Bank SG PVB*
Lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	180,063,420	6.83%	1,852,864	*Others (each less than 5% ownership interest)*
Jumlah	**2,633,300,000**	**100.00%**	**28,298,347**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2018, yang telah diaktakan dengan akta Notaris No. 76 tanggal 23 Mei 2018 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun 2017 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 31.599.600.000 (ekuivalen dengan US$ 2.277.120).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, which was covered by Notarial Deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 76 dated May 23, 2018, the shareholders have approved distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2017 amounting to Rp 31,599,600,000 (equivalent to US$ 2,277,120).

13. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2017, yang telah diaktakan dengan akta Notaris No. 28 tanggal 20 Mei 2017 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun 2016 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 10.533.200.000 (ekuivalen dengan US$ 792.089).

Manajemen risiko modal

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 4) dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang disetor penuh (Catatan 13) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

13. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 19, 2017, which was covered by Notarial Deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 28 dated May 20, 2017, the shareholders have approved distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2016 amounting to Rp 10,533,200,000 (equivalent to US$ 792,089).

Capital risk management

The Company and its Subsidiary manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, besides maximizing the profits of the shareholders through the optimalization of the balance of debt and equity. The Company and its Subsidiary's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 4) and equity, that consist of fully paid capital stock (Note 13) and retained earnings.

The Company's Board of Directors periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Pinjaman			***Debt***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	17,456,192	18,380,451	*Bank and non-bank financial institution loans*
Pinjaman jangka panjang	10,917,802	19,967,541	*Long-term loans*
Jumlah pinjaman	28,373,994	38,347,992	*Total debt*
Kas dan setara kas	4,628,282	3,675,992	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman bersih	23,745,712	34,672,000	*Net-debt*
Ekuitas	75,634,545	70,199,699	*Equity*
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	31%	49%	*Net debt to equity ratio*

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details additional paid in capital as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Tambahan modal disetor diatas nilai nominal	5,288,091	*Additional paid in capital in excess of par value*
Biaya emisi saham	(361,804)	*Stock issuance*
Neto	**4,926,287**	***Net***

15. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar US$ 9.500 dan US$ 3.100 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2018 dan 19 Mei 2017.

15. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to US$ 9,500 and US$ 3,100 in 2018 and 2017, respectively, which were declared during the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) held on May 23, 2018 and May 19, 2017, respectively.

16. PENDAPATAN USAHA / *16. REVENUES*

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Details of revenue are as follows:

	2018	2017	
Tunda dan Tongkang	29,882,207	24,330,398	*Tug and Barge*
Floating Crane	13,991,496	13,381,371	*Floating Crane*
Jumlah	**43,873,703**	**37,711,769**	***Total***

Seluruh pendapatan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berasal dari jasa pengangkutan.

All the revenue of the Company for the years ended December 31, 2018 and 2017 were derived from transportation services.

Tidak terdapat penjualan yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There is no sales transaction with related party for the years ended December 31, 2018 and 2017.

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Details of revenues that exceeds 10% of total revenues are as follows:

	2018		2017		
	%	US$	%	US$	
PT Korintiga Hutani	19%	8,473,018	20%	7,676,158	*PT Korintiga Hutani*
PT Borneo Indobara	19%	8,252,750	17%	6,215,733	*PT Borneo Indobara*
PT Jorong Barutama Greston	14%	5,943,165	12%	4,370,625	*PT Jorong Barutama Greston*
PT Energi Transporter Indonesia	11%	4,791,892	-	-	*PT Energi Transporter Indonesia*
		27,460,825		**18,262,516**	

17. BEBAN LANGSUNG / *17. DIRECT COSTS*

	2018	2017	
Bahan bakar	9,065,415	8,029,579	*Fuel*
Penyusutan (Catatan 8)	8,729,562	8,494,166	*Depreciation (Note 8)*
Gaji	1,831,695	1,919,451	*Salaries*
Operasional pelabuhan	1,705,849	1,453,647	*Port operation*

17. BEBAN LANGSUNG (Lanjutan) / *17. DIRECT COSTS (Continued)*

	2018	2017	
Sewa kapal	1,471,789	816,861	*Vessel rental*
Perbekalan	1,044,150	1,059,503	*Supplies*
Asuransi	1,022,679	1,156,734	*Insurance*
Suku cadang	774,255	471,697	*Spareparts*
Peralatan kapal	567,941	544,181	*Tools and equipments*
Pemeliharaan dan perbaikan	546,405	425,031	*Repair and maintenance*
Perlengkapan kapal	432,155	356,304	*Vessel supplies*
Assist Tug	341,694	269,512	*Assist Tug*
Stevedoring	336,586	247,820	*Stevedoring*
Dokumen kapal	300,406	169,669	*Vessel document*
Surveyor	245,620	260,490	*Surveyor*
Keagenan	195,237	196,625	*Agency*
Oil dan *lubricant*	169,482	180,089	*Oil and lubricant*
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 150.000)	1,136,035	903,920	*Others (below US$ 150,000 each)*
Jumlah	**29,916,955**	**26,955,279**	***Total***

Pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Purchase from individual vendors representing more than 10% of total revenue during the year is as follows:

	2018		2017		
	%	US$	%	US$	
PT Sinar Alam Duta Perdana II	-	-	12%	4,701,151	*PT Sinar Alam Duta Perdana II*

Tidak terdapat pembelian yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There is no purchases transaction from related party for the years ended December 31, 2018 and 2017.

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *18. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2018	2017	
Gaji dan tunjangan	1,707,387	1,511,105	*Salaries and allowances*
Pajak	333,335	281,425	*Taxes*
Sewa	266,369	255,968	*Rent*
Imbalan kerja (Catatan 12)	209,240	215,485	*Employee benefits (Note 12)*
Transportasi	207,498	187,713	*Transportation*
Jamuan	166,949	152,678	*Entertainment*
Penyusutan dan amortisasi	160,132	139,544	*Depreciation and amortization*
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	478,183	438,126	*Others (below US$ 100,000 each)*
Jumlah	**3,529,093**	**3,182,044**	***Total***

19. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

19. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of basic earnings per share computation are as follows:

	2018	2017	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	7,625,503	4,900,681	*Salaries and allowances attributable to owners of the Parent Entity*
Jumlah rata-rata saham yang beredar selama tahun berjalan	2,633,300,000	2,633,300,000	*Total weighted-average number of shares during the year*
Laba per saham dasar (dalam Dolar AS penuh)	0.0029	0.0019	*Basic earnings per share (in full US Dollars)*

20. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Remunerasi komisaris dan direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

20. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Remuneration of commissioners and directors, including salary and allowance are as follows:

	2018	2017	
Direksi	1,053,726	918,852	*Directors*
Komisaris	31,713	32,274	*Commisioners*
Jumlah	**1,085,439**	**951,126**	***Total***

21. PERJANJIAN PENTING

a. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan material sebagai berikut:

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Company has commitment to perform the coal and other materials transportation services as follows:

No	Nama Proyek/ *Name of Project*	Pemberi Kerja/ *Owner*	Mulai Proyek/ *Start of Project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
1	Kontrak Pengiriman Batubara dari Satui ke Cilacap/ *Coal Transhipment Contract from Satui to Cilacap*	PT Jorong Barutama Greston	Januari 2014/ *January 2014*	Desember 2018/ *December 2018*
2	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	September 2014/ *September 2014*	Juni 2019/ *June 2019*
3	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Korintiga Hutani	Mei 2013/ *May 2013*	Mei 2023/ *May 2023*
4	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Trubaindo Coal Mining	Mei 2017/ *May 2017*	Maret 2018/ *March 2018*
5	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT WHS Global Mandiri	Desember 2013/ *December 2013*	Agustus 2020/ *August 2020*
6	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Baruna Dirga Dharma	Desember 2013/ *December 2013*	November 2017/ *November 2017*
7	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Borneo Indobara	Januari 2015/ *January 2015*	Desember 2020/ *December 2020*
8	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Januari 2015/ *January 2015*	Desember 2017/ *December 2017*
9	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Cakrawala Nusa Bahari	Agustus 2017/ *August 2017*	July 2018/ *July 2018*
10	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	Januari 2018/ *January 2018*	Desember 2018/ *December 2018*

21. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

a. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan material sebagai berikut: (Lanjutan)

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

a. The Company has commitment to perform the coal and other materials transportation services as follows: (Continued)

No	Nama Proyek/ *Name of Project*	Pemberi Kerja/ *Owner*	Mulai Proyek/ *Start of Project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
11	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Dwi Guna Laksana	Januari 2018/ *January 2018*	Desember 2018/ *December 2018*
12	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Pelabuhan Buana Reja	April 2018/ *April 2018*	Desember 2021/ *December 2021*
13	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Holcim Indonesia Tbk	Mei 2018/ *May 2018*	Mei 2020/ *May 2020*

Sampai dengan tanggal laporan, perpanjangan kontrak pengiriman dengan PT Jorong Barutama Greston dan PT Dwi Guna Laksana sedang dalam proses finalisasi administrasi.

As of financial statements is reported, the extention of the sales contracts of PT Jorong Barutama Greston and PT Dwi Guna Laksana are still in the process of documentary finalization.

b. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 Desember 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk penerbitan bank garansi sebesar Rp 3.414.000.000 ke PT Borneo Indobara dan jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2019.

b. Banking facilities

On December 5, 2018, the Company entered into a banking facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to issue a bank guarantee amounting to Rp 3,414,000,000 to PT Borneo Indobara and will be due on March 3, 2019.

22. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

22. MONETARY ASSET AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCY

		2018		2017		
		Mata Uang Non-Fungsional/ *Non-Functional Currency*	Ekuivalen dalam US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Non-Fungsional/ *Non-Functional Currency*	Ekuivalen dalam US$/ *Equivalent in US$*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	IDR	65,283,021,485	4,508,185	32,664,200,904	2,410,998	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha-bersih	IDR	142,968,349,863	9,872,823	97,128,443,532	7,169,209	*Trade receivables- net*
Piutang lain-lain	IDR	274,733,532	18,972	2,733,891,564	201,793	*Other receivables*
Aset lain-lain	IDR	4,269,707,152	294,849	1,390,404,144	102,628	*Other assets*
Jumlah	**IDR**	**212,795,812,032**	**14,694,829**	**133,916,940,144**	**9,884,628**	***Total***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang usaha	IDR	71,578,838,941	4,942,949	58,797,466,476	4,339,937	*Trade payables*
	Euro	3,717,905,151	256,744	254,025,000	18,750	
	SGD	831,272,456	57,404	-	-	
Utang lain-lain	IDR	19,317,654	1,334	325,951,332	24,059	*Other payables*
Beban akrual		7,992,457,170	551,927	5,772,897,636	426,107	*Accrual expenses*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	IDR	17,330,245,237	1,196,757	1,251,117,156	92,347	*Bank and non bank financial institution loans*
Jumlah	IDR	**101,470,036,609**	**7,007,115**	**66,401,457,600**	**4,901,200**	***Total***
Jumlah aset bersih		**111,325,775,423**	**7,687,714**	**67,515,482,544**	**4,983,428**	***Total assets - net***

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2018.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang non-fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya akan turun sebesar US$ 135.051.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of December 31, 2018.

If assets and liabilities in foreign currencies as at December 31, 2018 had been translated using the middle rates as the date of this report, the total net non-functional currency assets of the Company and its Subsidiary would have decreased by approximately US$ 135,051.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko mata uang) dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The main risks arising from the Company and its Subsidiary's financial instruments are interest rate risk, credit risk, market risk (including currency risk) and liquidity risk. The review and approve policies for managing each of these risks, which are described as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest rates relating primarily to the Company's short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Company closely monitors to the market interest rate fluctuation and market expectation to be able to take the most profitable action to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Percentage increase (decrease)*	**Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on profit before tax***	
Mata uang pinjaman			***Loan currency***
Rupiah dan Dolar Amerika Serikat	(5%)	(92,285)	*Rupiah and US Dollar*
	5%	92,285	

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

b. Credit risk

The Company and its Subsidiary have credit risk arising from the credits granted to customers and placement of current accounts in the banks.

Other than as disclosed below, the Company and its Subsidiary have no concentration of credit risk.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Piutang usaha

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pelanggan yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang terpusat secara signifikan karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

c. Risiko pasar

Risiko mata uang non-fungsional

Risiko mata uang non-fungsional adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang non-fungsional.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial risk factors (Continued)

b. Credit risk (Continued)

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Company and its Subsidiary's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Trade receivables

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, receivable balances are monitored on an on going basis to reduce the exposure to bad debts.

Customer credit risk is managed by trading only with recognized and credit worthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

c. Market risk

Non-functional currency risk

Non-functional currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in non-functional exchange rates.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko mata uang non-fungsional (Lanjutan)

Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang non-fungsional terutama berhubungan dengan aktivitas operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya), yaitu pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan dan Entitas Anaknya berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang non-fungsional berasal dari pinjaman dalam Rupiah yang diperoleh dari pihak ketiga.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang non-fungsional dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang non-fungsional saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, di mana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018:

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial risk factors (Continued)

c. Market risk (Continued)

Non-functional currency risk (Continued)

The Company and its Subsidiary's exposure to the risk of changes in non-functional exchange rate relating primarily to the Company and its Subsidiary's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from that used by the Company and its Subsidiary's functional currency) is the Rupiah denominated loans.

The Company and its Subsidiary's exposure to exchange rate fluctuations derives from the exchange rate between US Dollar and Rupiah. The significant portion of the non-functional exchange risk is contributed by the Rupiah loans obtained from a third party.

The Company and its Subsidiary closely monitor the non-functional exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any non-functional currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, to the profit before tax for the year ended December 31, 2018:

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Percentage increase (decrease)*	**Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on profit before tax***	
Rupiah - Dolar Amerika Serikat	5%	(381,017)	*Rupiah - US Dollar*
	(5%)	421,119	

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is defined that the Company and its Subsidiary are unable to meet theirs obligations when they fall due.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (Lanjutan)

d. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atau arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pendapatan dari pelanggan.

Tabel berikut ini menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2018:

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial risk factors (Continued)

d. Liquidity risk (Continued)

The management evaluates and monitors cash-in and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from revenues from customers.

The following tables detail the Company and its Subsidiary's contractual maturity for theirs financial liabilities on December 31, 2018:

	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Satu tahun Sampai lima tahun/ *One year up to five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	17,456,192	10,917,802	-	28,373,994	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	5,341,499	-	-	5,341,499	*Trade payables*
Utang lain-lain	1,334	-	-	1,334	*Other payables*
Beban akrual	939,746	-	-	939,746	*Accrual expenses*
Jumlah	23,738,771	10,917,802	-	34,656,573	***Total***

b. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The table below illustrates the carrying amount and the fair value of financial assets and liabilities:

	2018		2017		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan Lancar					***Current Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	4,628,282	4,628,282	3,675,992	3,675,992	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga	11,754,950	11,754,950	9,563,354	9,563,354	*Third parties*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga	289,621	289,621	201,793	201,793	*Third parties*
Jumlah Aset Keuangan Lancar	16,672,853	16,672,853	13,441,139	13,441,139	*Total Current Financial Assets*
Aset Keuangan Tidak Lancar					***Non-Current Financial Assets***
Aset lain-lain	294,849	294,849	102,628	102,628	*Other assets*
Jumlah Aset Keuangan	**16,967,702**	**16,967,702**	**13,543,767**	**13,543,767**	***Total Financial Assets***

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan: (Lanjutan)

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair value estimation (Continued)

The table below illustrates the carrying amount and the fair value of financial assets and liabilities: (Continued)

	2018		2017		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					***Current Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi					*Financial liabilities measured at amortised cost*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	8,764,770	8,764,770	10,570,296	10,570,296	*Short term bank loan and non-bank financial institutions loans*
Utang usaha Pihak ketiga	5,341,499	5,341,499	4,474,642	4,474,642	*Trade payables Third parties*
Utang lain-lain Pihak ketiga	1,334	1,334	24,059	24,059	*Other payables Third parties*
Beban akrual	939,746	939,746	788,981	788,981	*Accrual expenses*
Bagian pinjaman jangka panjang bank dan lembaga keuangan bukan bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8,691,422	8,691,422	7,810,155	7,810,155	*Current portion of long term bank and non-bank financial institution loans*
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	23,738,771	23,738,771	23,668,133	23,668,133	*Total Current Financial Liabilities*
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					***Non-Current Financial Liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	10,917,802	10,917,802	19,967,541	19,967,541	*Bank and non-bank financial institution loans*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**34,656,573**	**34,656,573**	**43,635,674**	**43,635,674**	***Total Financial Liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivable, other receivables, bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables and accrual expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Aset lain-lain dan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang disajikan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair value estimation (Continued)

Other assets and long-term bank and non-bank financial institution loans are carried with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

24. AKTIVITAS NON-KAS

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

24. NON-CASH ACTIVITIES

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Company has investing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

	2018	2017	
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke aset tetap (Catatan 8)	1,615,723	245,946	*Reclassification from advances for purchase to vessels and equipments (Notes 8)*
Pelepasan aset tetap melalui piutang lain-lain	270,649	-	*Disposal of fixed asset through other receivables*
Penambahan aset tetap kendaraan dari utang lembaga keuangan bukan bank	147,919	107,759	*Addition of vehicle from financial institution loan*

25. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Sukses Tambang Jaya dengan jangka waktu dari 1 Januari 2019 sampai 31 Desember 2019.

Berdasarkan surat No. 002/PK-1115/I/2019 tanggal 9 Januari 2019 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk, Perusahaan menyetujui perubahan kredit sehubungan tentang pembayaran klaim asuransi atas penarikan jaminan kapal tunda TP 204 sebesar US$ 570.000.

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan melakukan perubahan fasilitas pinjaman *demand loan* 2 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk menjadi sebesar US$ 1.000.000 dan memperpanjang fasilitas pinjaman *demand loan* 1 dan 2 dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US$ 3.500.000 dan US$ 1.000.000 sampai dengan 14 Februari 2020.

25. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 2, 2019, the Company has entered into coal barging agreement with PT Sukses Tambang Jaya from January 1, 2019 untuk December 31, 2019.

Based on the letter No. 002/PK-1115/I/2019 dated January 9, 2019 from PT Bank QNB Indonesia Tbk, the Company agreed the credit amendment regarding claim insurance payments for collateral withdrawal of tugboat TP 204 was US$ 570,000.

In February 2019, the Company amended the credit agreement of demand loan 2 facility from PT Bank QNB Indonesia Tbk became to US$ 1,000,000 and has extended the demand loan 1 and 2 facilities with maximum limit of US$ 3,500,000 and US$ 1,000,000, respectively, up to February 14, 2020.

25. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan telah memperpanjang fasilitas pinjaman Kredit Berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 11.000.000.000 dan Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.000.000.000 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sampai dengan bulan Januari 2020.

Pada tanggal 19 Maret 2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit investasi sebesar EUR 2.268.500 dari Chailease International Financial Services Co. Ltd.

25. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

In February 2019, the Company has extended the Kredit Berjangka facility with a maximum limit of Rp 11,000,000,000 and Bank Guarantee facility with a maximum limit of Rp 1,000,000,000 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk up to January 2020.

On March 19, 2019, the Company has entered into credit investment agreement of EUR 2,268,500 from Chailease International Financial Services Co. Ltd.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4,627,591	3,674,854	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih			*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	11,754,950	9,563,354	*Third parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	511,992	537,684	*Related party*
Pihak ketiga	289,621	170,556	*Third parties*
Persediaan	472,044	411,757	*Inventories*
Pembayaran dimuka	608,737	348,884	*Prepayments*
Jumlah Aset Lancar	**18,264,935**	**14,707,089**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Penyertaan saham	115,838	86,328	*Investment in share*
Aset tetap – bersih	92,142,750	98,664,833	*Vessels and equipments – net*
Uang muka pembelian aset tetap	962,127	1,615,723	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Aset lain-lain	294,849	149,917	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**93,515,564**	**100,516,801**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**111,780,499**	**115,223,890**	***TOTAL ASSETS***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	8,764,770	10,570,296	*Short-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	5,341,499	4,474,642	*Trade payables*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak berelasi	-	21,351	*Related party*
Pihak ketiga	14,902	24,580	*Third parties*
Utang pajak	274,828	290,174	*Taxes payable*
Beban akrual	939,746	788,981	*Accrual expenses*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8,691,422	7,810,155	*Current maturities of long-term bank and non-bank financial institution loans*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**24,027,167**	**23,980,179**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10,917,802	19,967,541	*Bank and non-bank financial institution loans - net of current maturities*
Liabilitas imbalan kerja	911,608	896,454	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**11,829,410**	**20,863,995**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**35,856,577**	**44,844,174**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham	28,298,347	28,298,347	*Capital stock*
Tambahan modal disetor	4,926,287	4,926,287	*Additional paid-in capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	223,866	214,366	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	42,475,422	36,940,716	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**75,923,922**	**70,379,716**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**111,780,499**	**115,223,890**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
PENDAPATAN USAHA	**43,873,703**	**37,711,769**	***REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	**29,846,060**	**26,883,338**	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO	**14,027,643**	**10,828,431**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(3,529,093)	(3,182,044)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(1,878,756)	(2,277,082)	*Finance costs*
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	(245,142)	81,845	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Lain-lain - bersih	(161,968)	(46,919)	*Others - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL	**8,212,684**	**5,404,231**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(526,484)	(452,541)	*Final tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**7,686,200**	**4,951,690**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan Komprehensif Lain			***Other Comprehensive Income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	135,126	(125,706)	*Remeasurement gain (loss) of employee benefit liability*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**7,821,326**	**4,825,984**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2017	**28,298,347**	**4,926,287**	**211,266**	**32,909,921**	**66,345,821**	***Balance as of January 1, 2017***
Pembentukan cadangan umum	-	-	3,100	(3,100)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	-	-	-	(792,089)	(792,089)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan	-	-	-	4,951,690	4,951,690	*Profit for the year*
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	(125,706)	(125,706)	*Other comprehensive loss*
Saldo 31 Desember 2017	**28,298,347**	**4,926,287**	**214,366**	**36,940,716**	**70,379,716**	***Balance as of Desember 31, 2017***
Pembentukan cadangan umum	-	-	9,500	(9,500)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	-	-	-	(2,277,120)	(2,277,120)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan	-	-	-	7,686,200	7,686,200	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	135,126	135,126	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2018	**28,298,347**	**4,926,287**	**223,866**	**42,475,422**	**75,923,922**	***Balance as of December 31, 2018***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	41,687,526	38,618,793	*Receipt from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(19,881,754)	(17,424,005)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(3,547,175)	(3,443,166)	*Payments to employees*
Pembayaran beban keuangan	(1,878,756)	(2,277,082)	*Payments of finance costs*
Lain-lain-bersih	(1,011,886)	(430,065)	*Others-net*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	15,367,955	15,044,475	*Net Cash Flow Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(3,168,669)	(898,791)	*Acquisition of vessel and equipments*
Uang muka pembelian aset tetap	(962,127)	(1,598,998)	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Hasil pelepasan aset tetap	2,273,401	-	*Proceeds from disposal of vessels and equipments*
Perolehan investasi saham	(29,510)	-	*Acquisition of investment in shares*
Perolehan aset lain-lain	(148,592)	(7,951)	*Acquisition of others assets*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2,035,497)	(2,505,740)	*Net Cash Flow Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek-bersih	(1,805,526)	(4,822,831)	*Payments to short-term bank and non-financial institution loans-net*
Pembayaran dividen	(2,277,120)	(792,089)	*Payments of dividend*
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	1,034,483	1,907,759	*Receipts from bank and non-bank financial institution loans long-term*
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(9,344,643)	(7,801,747)	*Payments to bank and non-bank financial institution loans long-term*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(12,392,806)	(11,508,908)	*Net Cash Flow Used in Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**939,652**	**1,029,827**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**13,085**	**(3,482)**	***EFFECT OF FOREIGN ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	2018	2017	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**3,674,854**	**2,648,509**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**4,627,591**	**3,674,854**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:			*Cash and cash equivalents consists of:*
Kas	51,811	27,906	*Cash on hand*
Bank	1,399,204	2,108,832	*Cash in banks*
Deposito berjangka	3,176,576	1,538,116	*Time deposits*
Jumlah	**4,627,591**	**3,674,854**	***Total***